

**STRATEGI KOMUNIKASI KELUARGA DALAM
MENCEGAH PERILAKU MENYIMPANG REMAJA
GENG MOTOR DI DESA TANAH MERAH DELI
SERDANG**

TUGAS AKHIR

Oleh :
NUR AULIA SYAHFITRI
2103110285

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : NUR AULIA SYAHFITRI
NPM : 2103110285
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Rabu, 02 Juli 2025
Waktu : Pukul 08:15 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom (.....)

PENGUJI II : Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom (.....)

PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc., Prof., Dr. Arifin Saleh., S.Sos., MSP
Assoc., Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : Nur Aulia Syahfitri
NPM : 2103110285
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Remaja Geng Motor Di Desa Tanah Merah Deli Serdang

Medan, 21 April 2025

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si
NIDN:01211006803

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Dr. AKHYAR ANHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN:0127048401

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Nur Aulia Syahfitri**, NPM 2103110285, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan,20.....

Yang Menyatakan,



Nur Aulia Syahfitri

**STRATEGI KOMUNIKASI KELUARAGA DALAM MENCEGAH
PERILAKU MENYIMPANG REMAJA GENG MOTOR DI DESA TANAH
MERAH DELI SERDANG**

NUR AULIA SYAHFITRI

NPM: 2103110285

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan oleh keluarga dalam mencegah perilaku menyimpang remaja, khususnya yang tergabung dalam geng motor di Desa Tanah Merah, Kabupaten Deli Serdang. Perilaku menyimpang yang ditunjukkan oleh remaja geng motor menjadi fenomena sosial yang memprihatinkan dan membutuhkan penanganan yang efektif, terutama dari lingkungan terdekat, yaitu keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, serta teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap beberapa keluarga yang memiliki anak remaja dengan risiko keterlibatan dalam geng motor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi keluarga yang efektif dalam mencegah perilaku menyimpang meliputi komunikasi terbuka antara orang tua dan anak, pendekatan persuasif dan emosional, penanaman nilai-nilai agama dan moral sejak dini, serta pengawasan dan keterlibatan aktif orang tua dalam kehidupan sosial anak. Kendala yang dihadapi keluarga dalam menerapkan strategi ini antara lain terbatasnya waktu yang dapat dihabiskan bersama anak, latar belakang pendidikan orang tua, serta pengaruh kuat dari lingkungan pergaulan remaja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi komunikasi keluarga yang efektif sangat berperan dalam membentuk karakter remaja dan mencegah mereka terlibat dalam perilaku menyimpang, seperti keterlibatan dalam geng motor. Oleh karena itu, peran aktif dan kualitas komunikasi dalam keluarga perlu terus ditingkatkan sebagai langkah pencegahan primer terhadap kenakalan remaja.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Keluarga, Perilaku Menyimpang, Remaja, Geng Motor.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang telah melimpahkan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan umat manusia yang selalu memberikan teladan sepanjang masa. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Segala berkat dan kasih sayang dari Allah SWT telah memberi penulis kekuatan dan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Dengan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta, Ayahanda Suparmin dan Ibunda Poniaty, yang telah membesarkan, merawat, menyayangi, serta memberikan semangat baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Teruntuk saudara saya, Kakak Crisna Wati dan Sucila Ningsih, yang selalu memberikan dukungan serta menemani penulis selama proses penelitian ini, agar penulis tetap semangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.

Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc.Prof.Dr.Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc.Prof.Dr.Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc.Prof.Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra, S.Sos., M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan yang baik, bimbingan, perhatian, pengertian, dan menyisihkan waktunya untuk membantu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

9. Bapak Dr. Luthfi Basit, S.Sos., M.I.Kom, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan arahan serta mempermudah saya dalam urusan akademis.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani kuliah.
11. Seluruh Staf Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu kelengkapan berkas-berkas dan informasi.
12. Teruntuk seorang lelaki spesial yang selalu mensupport penulis dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat terbaik penulis yang selalu memberikan support kepada penulis dan saran yang baik sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar.
14. Seluruh teman seperjuangan penulis pada prodi Ilmu Komunikasi stambuk 2021.
15. Dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam mengerjakan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan maupun pembahasan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat untuk menjadikan skripsi ini lebih baik di masa yang akan datang.

Medan, April 2025

NUR AULIA SYAHFITRI
210311028

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
1.3.1 Tujuan Penelitian	3
1.3.2 Manfaat Penelitian	4
BAB II URAIAN TEORITIS	5
2.1 Strategi Komunikasi	5
2.1.1 Pengertian Strategi Komunikasi.....	5
2.2 Komunikasi Keluarga.....	5
2.2.1 Pengertian Komunikasi Keluarga	5
2.3 Perilaku Menyimpang	7
2.3.1 Pengertian Perilaku Menyimpang.....	7
2.3.2 Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang	9
2.4 Geng Motor	12
2.4.1 Pengertian Geng Motor	12
2.4.2 Bentuk-Bentuk Kejahatan yang Dilakukan oleh Geng Motor	16
2.5 Anggapan Dasar	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis Penelitian	18
3.2 Kerangka Konsep	18
3.3 Definisi Konsep.....	19
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	20
3.5 Informan	20
3.6 Teknik Pengumpulan Data	21
3.7 Teknik Analisis Data	22
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	23

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1 Demografi Penelitian.....	24
4.2 Profil Informan Penelitian	25
4.3 Deskripsi Data dan Temuan Hasil Wawancara	30
4.4 Pembahasan	40
BAB V PENUTUP.....	44
4.1 Simpulan.....	44
4.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN WAWANCARA.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	20
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	19
Gambar 4.1 Izin Kepada Kepala Desa Tanah Merah	24
Gambar 4.2 Informan Pertama	26
Gambar 4.3 Informan Kedua.....	27
Gambar 4.4 Informan Ketiga	28
Gambar 4.5 Informan Keempat.....	29
Gambar 4.6 Informan Kelima	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Wawancara	50
Lampiran 2. Permohonan Persetujuan Judul Skripsi	51
Lampiran 3. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing	52
Lampiran 4. Permohonan Seminar Proposal.....	53
Lampiran 5. Undangan Seminar Proposal	54
Lampiran 6. Berita Acara Bimbingan	55
Lampiran 7. Undngan Ujian Tugas Akhir.....	56
Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup.....	57

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi keluarga merupakan elemen kunci dalam membangun hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak. Melalui komunikasi yang efektif, keluarga dapat menjadi wadah utama dalam menanamkan nilai-nilai moral, memberikan bimbingan, serta mengontrol perilaku anak agar tetap berada dalam jalur yang positif. Namun, dalam banyak kasus, komunikasi yang kurang efektif dalam keluarga dapat menyebabkan remaja merasa kurang mendapatkan perhatian dan pemahaman dari orang tua. Hal ini berpotensi membuat mereka mencari kebersamaan dan pengakuan di luar rumah, termasuk dalam kelompok yang berisiko seperti geng motor.

Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang penuh dengan dinamika, di mana individu mulai mencari identitas diri, membangun kemandirian, serta mengalami berbagai perubahan emosional dan sosial. Namun, dalam proses ini, remaja juga rentan terhadap pengaruh lingkungan yang negatif, salah satunya adalah keterlibatan dalam geng motor. Perilaku menyimpang pada remaja, seperti yang terlihat dalam fenomena geng motor, telah menjadi isu sosial yang mengkhawatirkan di berbagai daerah. Geng motor merujuk pada kelompok remaja yang sering terlibat dalam aktivitas kriminal dan kenakalan remaja, seperti balapan liar, tawuran, hingga tindakan kekerasan lainnya. Fenomena ini tidak hanya

meresahkan masyarakat, tetapi juga berpotensi merusak masa depan remaja yang terlibat, baik dalam aspek sosial, psikologis, maupun akademis.

Perilaku menyimpang remaja merupakan masalah sosial yang sering muncul di Indonesia dalam berbagai bentuk dan sudah dianggap sebagai masalah yang cukup mengkhawatirkan. Dari akibat yang ditimbulkannya, beberapa perilaku remaja tidak lagi dianggap sebagai kenakalan biasa karena sudah sampai pada bentuk perilaku yang melanggar hukum (Hardiyanto „S,. 2018).

Dengan meningkatnya masalah-masalah kejahatan dan kekerasan yang berlatar belakang geng motor akhir - akhir ini, jelas akan berdampak buruk pada tatanan sosial masyarakat Deli Serdang. Aksi - aksi nyata para geng motor di Deli Serdang bukan hanya sekedar isapan jempol, korban – korban yg diakibatkan geng motor saat ini, bukan hanya penganiayaan ringan tapi juga cenderung ke penganiayaan berat bahkan ada yang sudah meninggal (Pripurna R & Atmaja, 2024).

Berdasarkan berbagai penelitian, faktor-faktor yang mendorong remaja untuk terlibat dalam perilaku menyimpang ini cukup kompleks. Faktor lingkungan keluarga, pertemanan, dan media sosial memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku remaja. Salah satu faktor utama yang dapat mencegah perilaku menyimpang adalah komunikasi yang efektif dalam keluarga. Komunikasi yang efektif dalam keluarga mencakup keterbukaan, kejelasan dalam menyampaikan pesan, serta adanya perhatian dan pengawasan yang cukup terhadap aktivitas remaja. Selain itu, pemahaman orang tua mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja selama masa pubertas sangat penting dalam

memberikan dukungan emosional dan membimbing remaja agar tidak terjerumus ke dalam kelompok yang negatif.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait **”Strategi Komunikasi Keluarga dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Remaja Geng Motor di Desa Tanah Merah Deli Serdang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah diuraikan, maka adanya rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Keluarga dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Remaja Geng Motor di Desa Tanah Merah Deli Serdang?
2. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dalam implementasi Strategi Komunikasi Keluarga dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Remaja Geng Motor di Desa Tanah Merah Deli Serdang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Agar dapat mengacu pada permasalahan yang ada pada penelitian ini, penelitian ini menetapkan beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan oleh keluarga dalam mencegah perilaku menyimpang pada remaja di Desa Tanah Merah, Deli Serdang.

2. Untuk mengetahui apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dalam implementasi strategi komunikasi yang diterapkan oleh keluarga dalam mencegah perilaku menyimpang pada remaja.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori komunikasi keluarga, terutama dalam konteks pencegahan perilaku menyimpang pada remaja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur yang berkaitan dengan komunikasi keluarga dalam upaya pencegahan perilaku menyimpang.
2. Manfaat Praktis, Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang berguna bagi keluarga, khususnya orang tua, tentang strategi komunikasi yang efektif dalam mencegah keterlibatan remaja dalam geng motor atau perilaku menyimpang lainnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi bagi lembaga pendidikan, pemerintah desa, dan organisasi masyarakat yang bekerja dalam bidang pemberdayaan remaja.
3. Manfaat Akademis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang komunikasi keluarga, serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang relevan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Strategi Komunikasi

2.1.1 Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi dalam komunikasi berperan penting untuk memastikan pesan yang disampaikan oleh komunikator yang dapat dipahami dengan jelas oleh komunikan, dengan penerapan strategi yang tepat, komunikasi menjadi lebih efektif, sehingga pesan dapat diterima dan dimengerti sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Tenerman, 2022).

Strategi komunikasi dapat diartikan sebagai suatu wacana yang memanfaatkan gagasan dengan relevansi kontekstual, yaitu wacana yang dirancang dengan memperhatikan situasi dan kondisi tertentu untuk mencapai tujuan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Setiap elemen dalam strategi komunikasi harus dirancang dan disesuaikan secara cermat agar dapat mendukung pencapaian tujuan secara efektif (Lubis et al., 2021).

2.2 Komunikasi Keluarga

2.2.1 Pengertian Komunikasi Keluarga

Dalam pengertian psikologis menurut (Lazarusli et al., 2019) keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama, dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi dan saling memperhatikan.

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam interaksi dengan kelompoknya. Dalam keluarga yang sesungguhnya, komunikasi merupakan sesuatu yang harus dibina sehingga anggota keluarga merasakan ikatan yang dalam serta saling membutuhkan. Keluarga juga merupakan kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat, yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan perempuan untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak (Oxianus Sabarua & Mornene, 2020). Keluarga dalam bentuk yang murni merupakan kesatuan sosial yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.

Dilihat dari pengertian di atas bahwa kata-kata, sikap tubuh, intonasi suara dan tindakan, mengandung maksud mengajarkan, mempengaruhi dan memberikan pengertian. Sedangkan tujuan pokok dari komunikasi ini adalah memprakarsai dan memelihara interaksi antara satu anggota dengan anggota lainnya sehingga tercipta komunikasi yang efektif.

Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga, yang merupakan cara seorang anggota keluarga untuk berinteraksi dengan anggota lainnya sekaligus sebagai wadah dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai pasangan hidup. Agar komunikasi dan hubungan timbal balik dapat terpelihara dengan baik, maka hubungan timbal balik dalam keluarga harus mengembangkan ikatan yang sangat kuat (Mewengkang, 2020).

Komunikasi dalam keluarga juga dapat diartikan sebagai kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang

menyenangkan maupun tidak menyenangkan. Juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran, kejujuran serta keterbukaan. Dengan adanya komunikasi, permasalahan yang terjadi dalam keluarga dapat dibicarakan dan dicari solusi terbaiknya. Suasana kekeluargaan dan kelancaran berkomunikasi antara anggota keluarga dapat tercapai apabila setiap anggota keluarga menyadari dan menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing sambil menikmati haknya sebagai anggota keluarga (Sumakul, 2019). Komunikasi dalam keluarga juga dapat diartikan sebagai kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan. Juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran, kejujuran serta keterbukaan. Dengan adanya komunikasi, permasalahan yang terjadi dalam keluarga dapat dibicarakan dan dicari solusi terbaiknya. Suasana kekeluargaan dan kelancaran berkomunikasi antara anggota keluarga dapat tercapai apabila setiap anggota keluarga menyadari dan menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing sambil menikmati haknya sebagai anggota keluarga, membimbing, dan menjaga pihak lain. Sedangkan pihak lain mendapat kepuasan lewat pemenuhan kebutuhannya atau dengan tidak membuat keputusan sendiri sehingga ia tidak akan menanggung konsekuensi dari keputusan tersebut.

2.3 Perilaku Menyimpang

2.3.1 Pengertian Perilaku Menyimpang

Perilaku diartikan sebagai bentuk respon dari suatu bentuk aktivitas, tindakan, atau aksi yang terwujud dari gerak badan maupun ucapan yang

dilakukan seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, dan tampak maupun tidak tampak, terhadap objek, baik benda maupun manusia (Pakpahan et al., 2017). Sedangkan menyimpang merupakan kata kerja yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti berselisih, sesat, menyeleweng dari suatu aturan. Sehingga perilaku menyimpang dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan individu karena melanggar atau menyeleweng dari norma atau aturan yang ada di masyarakat atau kelompok.

Remaja pada umumnya memiliki beberapa karakteristik dalam setiap tahapan perkembangannya, seperti remaja awal yang berada pada rentang usia antara 12-17 tahun yang memiliki karakteristik emosional, tidak stabil, dan memiliki banyak masalah. Pada tahap ini, remaja sedang dalam proses menemukan jati dirinya, dimana individu akan mudah terpengaruh dalam menentukan tokoh panutan (role model) dan lingkungannya. Dengan demikian, apabila remaja tidak mampu menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat, remaja akan dengan mudah melakukan tindakan yang menyimpang atau tidak pantas ditiru, baik dilakukan di rumah, sekolah, maupun lingkungan masyarakat, seperti melawan orang tua atau guru, berkelahi, mencuri, dan lain sebagainya.

Menurut (Tola & Suardi, 2017), perilaku menyimpang merupakan perilaku yang melewati batas norma, aturan, tata tertib, atau karakteristik di masyarakat atau kelompok tertentu. Menurut (Iis Susanti & Handoyo, 2019), perilaku menyimpang merupakan setiap perilaku anak yang dianggap tidak sesuai dengan tingkat perkembangan dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat maupun kelompok tertentu. Menurut (Iqbal, 2020), mengutarakan bahwa perilaku

seseorang dikatakan menyimpang jika melanggar norma, nilai, dan aturan yang berlaku di masyarakat dan dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pernyataan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang adalah perilaku yang bertentangan dengan tata tertib yang dilakukan oleh remaja secara individu maupun kelompok, yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain..

Perilaku menyimpang tersebut bermula dari moralitas atau akhlak yang dianggap buruk. Dalam pandangan Islam akhlak disebut kepribadian. Seperti yang dikemukakan (M. Z. Rahman et al., 2020), perilaku menyimpang merupakan masalah yang berkaitan dengan gangguan kepribadian, ketidakmampuan untuk melakukan tugas perkembangan secara sempurna, terutama terkait dengan kemampuan dan keinginan untuk bertanggung jawab atas perilaku sosial. Kepribadian itu sendiri terdiri dari tiga komponen yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku. Akhlak atau moralitas dianggap sangat penting karena menjadi ciri manusia yang baik.

2.3.2 Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang

Timbulnya perilaku menyimpang disebabkan oleh banyak faktor, baik berasal dari dalam diri (internal) maupun luar diri (eksternal). Adapun faktor-faktor penyebab timbulnya perilaku menyimpang menurut (Yanti et al., 2023) akan diuraikan secara garis besar, sebagai berikut :

1. Faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal), yaitu:
 - a. Individu memiliki permasalahan yang belum terpecahkan.
 - b. Cara adaptasi (penyesuaian diri) yang salah.

- c. Adanya pengaruh dari lingkungan masyarakat
 - d. Tidak dapat menemukan figur sebagai role model dalam kehidupan sehari-hari.
2. Faktor yang berasal dari luar individu yang bersangkutan, yaitu:
- a. Lingkungan Keluarga
 - 1) Tidak ada rasa kekeluargaan yang aman, nyaman, dan tentram (broken home).
 - 2) Orang tua kurang memiliki kontrol diri untuk mendisiplinkan anggota keluarga
 - 3) Orang tua yang memiliki sikap otoriter dalam mendidik anak.
 - 4) Adanya tuntutan orang tua yang tinggi atau ketidaksesuaian dengan kemampuan anak.
 - 5) Kehadiran individu di keluarga tidak diinginkan, sehingga orang tua tidak menyayangnya.
 - b. Lingkungan Sekolah
 - 1) Adanya tuntutan kurikulum yang terlalu tinggi atau terlalu rendah untuk kemampuan rata-rata anak yang bersangkutan.
 - 2) Kedisiplinan di sekolah terlalu longgar, yang menjadi penyebab pelanggaran peraturan yang berlaku.
 - 3) Pendekatan guru tidak sesuai dengan perkembangan remaja.
 - c. Lingkungan Masyarakat
 - 1) Kurangnya keterlibatan masyarakat secara aktif dalam mendidik anak untuk mencegah terjadinya pelanggaran tata tertib sekolah.

- 2) Banyaknya jaringan media sosial yang beredar bebas, yang sebenarnya bukan pilihan bagi remaja. Contohnya termasuk gambar porno, buku bergambar cabul, konotasi negatif, dan lain-lain.
- 3) Adanya contoh atau stereotip negatif di masyarakat yang tidak mendukung perkembangan remaja, seperti perjudian, alkohol, dan prostitusi.

Sementara itu, (Nurmawati, 2023) menjelaskan bahwa perilaku menyimpang dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Faktor internal (berasal dari dalam diri)
 - a. Adanya gangguan berpikir dan intelegensia pada remaja.
 - b. Adanya gangguan pengendalian emosional/perasaan
 - c. Keimanan religiusitas yang kurang kuat.
2. Faktor eksternal (berasal dari luar diri)
 - a. Faktor eksternal (berasal dari luar diri)
 - b. Pendidikan yang buruk dalam keluarga.
 - c. Lingkungan masyarakat yang memiliki pengaruh negatif.
 - d. Kurangnya rasa setia kawan kepada teman atau saudara
 - e. Adanya kesepakatan yang bersifat negatif.

Menurut (Muhamad et al., 2020), faktor penyebab perilaku menyimpang salah satunya adalah keimanan religiusitas yang kurang kuat. Dalam lingkungan masyarakat, khususnya remaja melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya atau masyarakat dewasa lainnya. Ketika teman sebaya menunjukkan perilaku

yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak baik), remaja lebih cenderung melakukan perbuatan baik tersebut, dan sebaliknya.

2.4 Geng Motor

2.4.1 Pengertian Geng Motor

Geng motor adalah sekumpulan orang yang mempunyai hobi bersama dengan menggunakan sepeda motor dan membuat kegiatan bersama dengan tujuan konvoi ataupun touring. Namun, geng motor telah bergeser dari kumpulan hobi mengendarai motor menjadi hobi menganiaya orang. Geng motor sangat tidak memberikan manfaat bagi masyarakat, yang ada hanya membuat kenakalan remaja lebih parah. Adapun bentuk-bentuk pelanggaran/kenakalan remaja yang umum dilakukan oleh remaja antara lain adalah sebagai berikut yaitu bolos sekolah, penyalahgunaan narkoba, geng motor, merokok, pencurian, penipuan, perkelahian, perusakan, penganiayaan, perampokan, pelanggaran susila, pembunuhan dan lain-lain (Jufri, 2020).

Tidak dapat dipungkiri juga sifat remaja yang ingin tahu, suka mencoba-coba, dan meniru menjadikan mereka masuk ke dalam geng sekolah. Apalagi ketika di rumah mereka diatur oleh orang tuannya tidak boleh ini-itu, lain halnya di geng mereka bebas melakukan apapun, sehingga mereka lebih nyaman ketika berada di geng daripada di rumah. Bahkan pencarian jati diri tersebut sering menjadi ajang coba-coba yang mengarah pada hal negatif. Padahal pencarian jati diri yang benar bukan sekedar coba-coba, perlu cara, strategi dan pendampingan khusus.

Menurut (Karuniasari & Wahyudi, 2024), geng motor merupakan kelompok sosial yang memiliki dasar tujuan yang sama atau asosiasi yang dapat disebut suatu paguyuban tapi hubungan negatif dengan paguyuban yang tidak teratur dan cenderung melakukan tindakan anarkis. Salah satu kontributor dari munculnya tindakan anarkis adalah adanya keyakinan/anggapan/perasaan bersama (collective belief). Adanya keyakinan bersama (collective belief) tentang suatu hal tersebut amat sering dibarengi dengan munculnya geng, simbol, tradisi, graffiti, ungkapan khas dan bahkan mitos serta fabel yang bisa diasosiasikan dengan kekerasan dan konflik.

Pada dasarnya kemunculan hal-hal seperti simbol geng, tradisi dan lain-lain itu mengkonfirmasi bahwa masyarakat setempat mendukung perilaku tertentu, bahkan juga bila diketahui bahwa itu termasuk sebagai perilaku yang menyimpang. Adanya dukungan sosial terhadap suatu penyimpangan, secara relatif, memang menambah kompleksitas masalah serta, sekaligus kualitas penanganannya. Secara perilaku, dukungan itu bisa juga diartikan sebagai munculnya kebiasaan (habit) yang telah mendarah-daging (innate) dikelompok masyarakat itu. Adanya geng-geng motor. Maka adanya pula kecenderungan peningkatan anarki di masyarakat, sadarlah kita bahwa kita berkejaran dengan waktu. Pencegahan anarki perlu dilakukan sebelum tindakan itu tumbuh sebagai kebiasaan baru di masyarakat mengingat telah cukup banyaknya kalangan yang merasakan asyiknya merusak, menjarah, menganiaya bahkan membunuh dan lain-lain tanpa dihujat apalagi ditangkap.

Para pelaku geng motor memang sudah menjadi kebiasaan untuk melanggar hukum. Kalau soal membuka jalan dan memukul spion mobil orang itu biasa dan sering dilakukan pada saat konvoi. Setiap geng memang tidak membenarkan tindakan itu, tapi ada tradisi yang tidak tertulis dan dipahami secara kolektif bahwa tindakan itu adalah bagian dari kehidupan jalanan. Apalagi jika yang melakukannya anggota baru yang masih berusia belasan tahun. Mereka mewajarkannya sebagai salah satu upaya mencari jati diri dengan melanggar kaidah hukum (Kasanah & Yaksa, 2023).

Kondisi seperti ini sangat memprihatinkan dan perlu penyikapan yang bijaksana. Dalam konteks penanganan kejahatan yang dilakukan anak-anak dan remaja masih diperdebatkan apakah sistem peradilan pidana harus dikedepankan atau penyelesaian masalah secara musyawarah tanpa bersentuhan dengan sistem peradilan pidana yang lebih dominan walaupun dalam sistem hukum pidana positif kita, penyelesaian perkara pidana tidak mengenal musyawarah.

Faktor lain yang juga ikut berperan menjadi alasan mengapa remaja saat ini memilih bergabung dengan geng motor adalah kurangnya sarana atau media bagi mereka untuk mengaktualisasikan dirinya secara positif. Remaja pada umumnya, lebih suka memacu kendaraan dengan kecepatan tinggi. Namun, ajang-ajang lomba balap yang legal sangat jarang digelar. Padahal, ajang-ajang seperti ini sangat besar manfaatnya, selain dapat memotivasi untuk berprestasi, juga sebagai ajang aktualisasi diri. Karena sarana aktualisasi diri yang positif ini sulit mereka dapatkan, akhirnya mereka melampiaskannya dengan aksi ugallugalan di jalan umum yang berpotensi mencelakakan dirinya dan orang lain.

Menurut (Hardiyanto, 2017) beberapa ciri geng tadi dapat disebutkan di bawah ini :

1. Jumlah anggotanya berkisar antara 3-40 anak remaja. Jarang beranggotakan lebih dari 50 anak remaja.
2. Anggota geng lebih banyak terdiri dari anak laki ketimbang anak perempuan, walaupun ada juga anak perempuan yang ikut di dalamnya. Didalam geng tersebut umum terjadi relasi heteroseksual bebas antara laki-laki dan perempuan (yang merasa dirinya “maju dan modern”), Sering pula berlangsung perkawinan di antara mereka, sungguhpun pada umumnya anak laki lebih suka kawin dengan perempuan luar, dan bukan dengan anggota gang sendiri.
3. Kepemimpinan ada di tangan seorang anak muda yang dianggap paling banyak berprestasi, dan memiliki lebih banyak keunggulan atau kelebihan daripada anak-anak remaja lainnya.
4. Umur anggotanya berkisar 7-25 tahun. Pada umumnya semua anggota berusia sebaya; berupa per-group atau kawan-kawan sebaya, yang memiliki semangat dan ambisi yang kurang lebih sama.
5. Anggota geng biasanya bersikap konvensional bahkan sering fanatik dalam mematuhi nilai-nilai dan norma geng sendiri. Pada umumnya mereka sangat setia dan loyal terhadap sesama.
6. Di dalam geng sendiri anak-anak itu mendapatkan status sosial dan peranan tertentu sebagai imbalan partisipasinya. Mereka harus mampu menjunjung tinggi nama kelompok sendiri. Semakin kasar, kejam, sadistik

dan berandalan tingkah-laku mereka, semakin “tenarlah” nama gengnya, dan semakin banggalah hati mereka. Nama pribadi dan gengnya menjadi mencuat dan banyak ditiru oleh kelompok berandalan remaja lainnya.

2.4.2 Bentuk-Bentuk Kejahatan yang Dilakukan oleh Geng Motor

Dalam hal pengertian ada perbedaan antara geng motor dengan kelompok pengguna motor (club motor) yang harus dipahami oleh masyarakat luas. Kebanyakan geng tersebut pada awalnya merupakan kelompok yang melakukan kegiatan bersama untuk mencari pengalaman baru untuk merangsang jiwa mereka.

Dari permainan yang netral dan menyenangkan hati, lama-kelamaan perbuatan mereka menjadi semakin liar dan tidak terkendali, ada diluar kontrol orang dewasa. Lalu berubahlah aksi-aksinya menjadi tindak kekerasan dan kejahatan (Lubis et al., 2018).

Dari segi sosiologi dan hukum, geng motor merupakan kelompok sosial yang memiliki dasar tujuan yang sama atau asosiasi yang dapat disebut suatu paguyuban tetapi hubungannya negatif dengan tidak teratur dan cenderung melakukan tindakan anarkis. Salah satu kontributor dari munculnya tindakan anarkis adalah adanya keyakinan/anggapan/perasaan bersama (collective belief). Para pelaku geng motor memang sudah terbiasa untuk melanggar hukum. Setiap geng memang tidak membenarkan tindakan itu, tapi ada tradisi yang tidak tertulis dan dipahami secara kolektif bahwa tindakan itu adalah bagian dari kehidupan jalanan (A. Rahman, 2016).

Apalagi jika yang melakukannya anggota baru yang masih berusia belasan tahun. Mereka mewajarkannya sebagai salah satu upaya mencari jati diri dengan melanggar kaidah hukum. Kondisi seperti ini sangat memprihatinkan dan perlu penyikapan yang bijaksana. Dalam konteks penanganan kejahatan yang dilakukan anak-anak dan remaja masih diperdebatkan apakah sistem peradilan pidana harus dikedepankan atau penyelesaian masalah secara musyawarah tanpa bersentuhan dengan sistem peradilan pidana yang lebih dominan walaupun dalam sistem hukum pidana positif Indonesia, penyelesaian perkara pidana tidak mengenal musyawarah.

Geng motor menjadi tempat untuk mendapatkan sesuatu kebahagiaan maupun kepuasan diri bagi para remaja, kebahagiaan yang tidak mereka dapatkan dari lingkungan keluarga dan sosial lainnya, di dalam geng motor mereka mendapatkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan antar remaja yang membuat mereka merasa nyaman.

2.5 Anggapan Dasar

Anggapan dasar berikutnya adalah bahwa dengan penerapan strategi komunikasi yang baik dan efektif, keluarga dapat berperan dalam mencegah perilaku menyimpang pada remaja. Komunikasi yang terbuka, penuh perhatian, dan berlandaskan nilai-nilai positif dapat mengurangi kemungkinan remaja terjerumus ke dalam perilaku negatif, termasuk bergabung dengan geng motor.

BAB III

METODE PENELITIAN

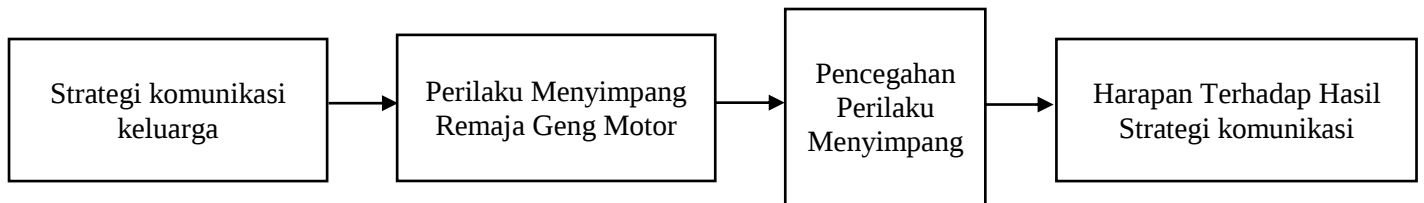
3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan aspek siapa, apa, dimana, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi. Pendekatan ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam guna mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari peristiwa tersebut (Stone, 2017).

Metode penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menyajikan gambaran yang mendalam dan kompleks. Penelitian ini mengandalkan penyampaian data dalam bentuk kata-kata, menyajikan pandangan rinci yang diperoleh langsung dari informan, dan dilakukan dalam konteks alami sesuai dengan latar tempat terjadinya fenomena (Walidin et al., 2015).

3.2 Kerangka Konsep

Sebelum melakukan penelitian, dibuat sebuah rangkaian konsep yang bertujuan untuk menjelaskan dan menghubungkan konsep-konsep yang akan diamati dalam penelitian secara objektif. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang akan diteliti. Dari penjelasan diatas maka kerangka konsep yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan penjabaran dari kerangka konsep. Berikut adalah definisi konsep dari kerangka konsep di atas:

1. Strategi komunikasi keluarga adalah cara-cara yang digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi antar anggota keluarga.
2. Perilaku menyimpang geng motor adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh kelompok remaja atau orang dewasa yang tergabung dalam suatu geng motor, yang melanggar norma sosial dan hukum.
3. Pencegahan perilaku menyimpang adalah upaya untuk menghindari atau mengurangi terjadinya perilaku yang dianggap tidak sesuai dengan norma, aturan, atau nilai yang berlaku di dalam masyarakat. Perilaku menyimpang dapat mencakup tindakan yang melanggar hukum, norma sosial, atau standar moral yang diterima dalam suatu kelompok atau masyarakat.
4. Harapan terhadap hasil strategi komunikasi merujuk pada tujuan atau hasil yang diinginkan dari penerapan sebuah strategi komunikasi. komunikasi organisasi. Harapan ini mencerminkan apa yang ingin dicapai melalui

penggunaan metode komunikasi yang telah direncanakan, termasuk pengaruh yang diinginkan terhadap penerima pesan.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Untuk memudahkan penjelasan konsep penelitian ini diturunkan dalam bentuk kategorisasi.

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

Konsep Teoritis	Konsep Operasional Kategorisasi
Strategi Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Remaja Geng Motor Di Desa Tanah Merah Deli Serdang	A.Strategi komunikasi keluarga 1. Perancangan pesan 2. Pemilihan media 3. Pemahaman terhadap karakteristik komunikasi 4. Evaluasi umpan balik

3.5 Informan

Dalam menentukan informan, penulis memperhatikan aspek – aspek yang memberikan informan terkait dengan masalah penelitian yaitu Strategi Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Remaja Geng Motor Di Desa Tanah merah Deli Serdang . adapun informan tersebut yaitu Orang Tua Remaja di Desa Tanah Merah Deli Serdang . Orang tua remaja di Desa Tanah Merah merupakan informan utama yang dapat memberikan wawasan mengenai praktik komunikasi keluarga dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam pencegahan perilaku menyimpang pada remaja. Wawancara dengan orang tua memungkinkan peneliti untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan strategi komunikasi yang diterapkan dalam keluarga.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menggali atau menjangkau informasi yang sesuai dengan lingkungan penelitian. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Observasi Partisipatif

Teknik observasi partisipatif digunakan untuk mengamati langsung interaksi komunikasi antara orang tua dan remaja dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti akan terlibat dalam konteks sosial keluarga untuk memahami secara langsung bagaimana komunikasi dilakukan di dalam keluarga, baik dalam situasi biasa maupun ketika masalah muncul. Teknik ini juga membantu peneliti memahami dinamika yang mungkin tidak muncul dalam wawancara.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara terperinci mengenai pengalaman, pandangan, dan strategi komunikasi keluarga dalam mencegah perilaku menyimpang pada remaja. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif mendalam dari orang tua dan remaja tentang bagaimana komunikasi di dalam keluarga diterapkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan menganalisis berbagai dokumen yang dibuat oleh

subjek penelitian atau pihak lain terkait subjek yang diteliti. Dalam teknik ini, data dikumpulkan dengan cara mencatat informasi yang sudah ada sebelumnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman, model ini mencakup empat tahapan utama yang harus dilalui untuk menganalisis data secara sistematis (Zulfirman, 2022). Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap: sebelum penelitian dimulai, selama pelaksanaan penelitian, dan bahkan setelah penelitian berakhir. Idealnya, proses ini sudah dimulai sejak penelitian masih berada pada tahap perencanaan konsep.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan, memilih, dan memfokuskan informasi yang relevan dari berbagai data yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan hanya data yang mendukung tujuan penelitian yang digunakan dan dicatat.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah proses pengorganisasian informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif. Data

dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, bagan, atau format serupa lainnya.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Tanah Merah, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatra Utara. Waktu penelitian direncanakan dimulai pada bulan 20 Maret 2025 hingga 27 Maret 2025 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Demografi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi langsung setelah memperoleh izin dari Kepala Desa Tanah Merah, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang.

Gambar 4.1 Izin Kepada Kepala Desa Tanah Merah



Sumber: Dokumentasi Peneliti, Februari 2025

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanah Merah, Kecamatan Galang , Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Desa Tanah Merah merupakan salah satu desa dengan jumlah penduduk yang cukup padat dan memiliki latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Wilayah ini juga dikenal sebagai kawasan yang rawan terhadap pengaruh perilaku menyimpang remaja, termasuk keterlibatan dalam geng motor, yang menjadi salah satu permasalahan sosial yang cukup menonjol di kalangan masyarakat .

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kepala Desa Tanah Merah tahun 2024, jumlah penduduk di desa ini mencapai sekitar 2.247 jiwa, , dengan komposisi usia yang cukup dominan pada kelompok usia produktif, termasuk remaja. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani, buruh bangunan, pedagang kecil, serta pekerja informal lainnya. Tingkat pendidikan masyarakat tergolong sedang, dengan mayoritas warga hanya menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SMP atau SMA, meskipun ada sebagian kecil yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan utama terdiri dari 5 keluarga yang dipilih secara purposive, yaitu keluarga yang memiliki anak remaja dengan usia antara 13 hingga 20 tahun yang pernah terlibat atau berisiko terlibat dalam aktivitas geng motor.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanah Merah, Deli Serdang dengan tujuan untuk memahami bagaimana strategi komunikasi keluarga dalam mencegah perilaku menyimpang remaja, terutama yang berkaitan dengan geng motor. Desa ini memiliki tantangan sosial yang cukup besar, termasuk munculnya fenomena geng motor di kalangan remaja. Dalam hal ini, komunikasi dalam keluarga menjadi faktor penting dalam membentuk pola perilaku remaja.

4.2 Profil Informan Penelitian

Penelitian ini melibatkan lima informan yang terdiri dari tiga orang tua dan dua remaja. Setiap informan memberikan informasi yang sangat berharga terkait dengan pola komunikasi keluarga dan upaya mereka dalam mencegah

perilaku menyimpang pada remaja, khususnya yang berkaitan dengan fenomena geng motor. Informasi yang diberikan oleh para informan sangat penting untuk menggali lebih dalam mengenai peran keluarga dalam mengatasi tantangan sosial yang dihadapi oleh anak-anak, serta pendekatan yang digunakan orang tua untuk mencegah dampak negatif dari fenomena sosial tersebut.

Informan pertama adalah seorang ibu bernama Ita Susanti, yang berusia 42 tahun dan memiliki dua anak remaja. Dalam kehidupannya, beliau sangat menekankan pentingnya pendidikan dan kedekatan emosional dengan anak-anaknya. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh Ita adalah SMA, dan saat ini beliau bekerja sebagai seorang guru di sebuah sekolah di sekitar Desa Tanah Merah. Sebagai seorang ibu yang bekerja, Ita memiliki pemahaman yang mendalam tentang tantangan yang dihadapi remaja saat ini, dan selalu berusaha untuk menjaga komunikasi yang terbuka dengan anak-anaknya agar mereka tidak terjerumus dalam perilaku yang tidak diinginkan. Beliau tinggal di Desa Tanah Merah, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang.

Gambar 4.2 Informan Pertama



Sumber: Dokumentasi Peneliti, Februari 2025

Informan kedua adalah seorang ibu bernama Nyatitem, yang berusia 39 tahun dan memiliki satu anak remaja. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh Nyatitem adalah SMK, dan saat ini beliau bekerja sebagai ibu rumah tangga. Meskipun statusnya sebagai ibu rumah tangga, Nyatitem sangat aktif dalam mendampingi anaknya dalam berbagai kegiatan dan selalu berusaha untuk menjaga komunikasi yang baik agar anaknya dapat berkembang dengan baik. Nyatitem tinggal di Desa Tanah Merah bersama keluarganya, dan ia sangat peduli terhadap perkembangan sosial dan emosional anaknya. Beliau sangat menyadari tantangan yang dihadapi oleh remaja saat ini, terutama dalam menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, sehingga selalu memberikan perhatian khusus terhadap pergaulan anak-anaknya.

Gambar 4.3 Informan Kedua



Sumber: Dokumentasi Peneliti, Februari 2025

Informan ketiga adalah seorang ibu bernama Kasudiah, yang berusia 45 tahun dan memiliki satu anak remaja. Kasudiah menyelesaikan pendidikan terakhirnya di tingkat SMA dan saat ini bekerja sebagai ibu rumah tangga. Meskipun tidak bekerja di luar rumah, Kasudiah memiliki perhatian yang sangat

besar terhadap perkembangan anak-anaknya. Beliau tinggal di Desa Tanah Merah dan sangat mengutamakan pentingnya kedisiplinan serta komunikasi yang terbuka dengan anak-anaknya. Menurut Kasudiah, kedisiplinan yang diterapkan di rumah menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak, terutama dalam menghindari perilaku yang menyimpang. Selain itu, beliau juga menekankan pentingnya menjaga hubungan emosional yang baik dengan anak, agar mereka merasa nyaman untuk berbicara mengenai masalah yang mereka hadapi, tanpa rasa takut atau malu.

Gambar 4.4 Informan Ketiga



Sumber: Dokumentasi Peneliti, Februari 2025

Informan Keempat adalah seorang bapak bernama Darwin, yang berusia 42 tahun dan memiliki satu anak remaja. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh Bapak Darwin adalah SMA, dan beliau bekerja sebagai buruh harian lepas. Meskipun memiliki pekerjaan yang mengharuskan dia untuk bekerja di luar rumah, Bapak Darwin sangat peduli terhadap perkembangan anak-anaknya dan selalu berusaha menjaga komunikasi yang baik dengan anaknya. Beliau

menyadari pentingnya memberikan arahan yang tepat kepada anak agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang buruk, khususnya dalam menghindari perilaku negatif seperti bergabung dengan geng motor. Bapak Darwin tinggal di Desa Tanah Merah dan selalu berusaha memberikan perhatian lebih pada aspek sosial dan emosional anaknya, meskipun tantangan yang dihadapi tidaklah ringan.

Gambar 4.5 Informan Keempat



Sumber: Dokumentasi Peneliti, Februari 2025

Informan kelima adalah seorang bapak bernama Sugeng, yang berusia 45 tahun dan memiliki dua anak remaja. Sugeng menyelesaikan pendidikan terakhirnya di tingkat SMA dan bekerja sebagai seorang wirausaha. Sebagai seorang ayah yang memiliki pengalaman dalam dunia usaha, Sugeng selalu mengajarkan anak-anaknya untuk memiliki rasa tanggung jawab dan bekerja keras. Meskipun ia sibuk dengan usaha yang dijalankannya, Sugeng selalu berusaha untuk menyempatkan waktu berkualitas bersama keluarga, terutama anak-anak remajanya. Beliau percaya bahwa pendekatan yang tepat dari orang tua dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan anak-anak, terutama dalam menghindarkan mereka dari pengaruh buruk yang mungkin datang dari lingkungan sosial.

Gambar 4.6 Informan Kelima



Sumber: Dokumentasi Peneliti, Februari 2025

4.3 Deskripsi Data dan Temuan Hasil Wawancara

Penelitian ini menyajikan temuan hasil wawancara dengan narasumber mengenai fenomena geng motor dan pola komunikasi keluarga dalam mencegah keterlibatan remaja dalam kelompok tersebut. Wawancara dilakukan dengan lima informan, yang memberikan berbagai perspektif terkait masalah ini. Melalui wawancara tersebut, informasi mengenai pemahaman, tanggapan, serta strategi komunikasi yang digunakan orang tua untuk mencegah anak-anak mereka terlibat dalam geng motor akan diungkapkan. Berikut adalah temuan hasil wawancara berdasarkan pertanyaan yang diajukan kepada para narasumber :

---Pertanyaan Pertama untuk Narasumber :

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa itu geng motor?

Jawaban dari Narasumber :

Ibu Ita Susanti : Ya, ibu tahu. Geng motor itu adalah kelompok remaja yang sering melakukan hal negatif, seperti balapan liar dan tawuran, serta kadang-kadang suka

membawa senjata tajam.

Ibu Nyatiyem : “Iya, tahu. Geng motor itu adalah kelompok yang sering bikin keributan di jalanan.”

Ibu Kasudiah : “Iya, ibu tahu. Geng motor itu adalah kelompok yang sering membuat masalah di jalan, kadang-kadang suka kebut-kebutan dengan kendaraan, membuat resah orang lain.”

Bapak Darwin : “Tahu, geng motor itu adalah anak remaja yang suka membuat kelompok negatif.”

Bapak Sugeng : “Tahu, geng motor itu adalah kelompok yang membuat keributan di jalan, sehingga membuat orang tidak nyaman karena kelakuannya.”

Semua narasumber menyatakan bahwa mereka mengetahui apa itu geng motor. Geng motor dipahami sebagai kelompok remaja yang sering berkumpul dan melakukan kegiatan seperti balap liar, tawuran, hingga tindakan kriminal ringan maupun berat. Para narasumber menyadari bahwa geng motor merupakan fenomena sosial yang cukup meresahkan masyarakat.

---Pertanyaan Kedua untuk Narasumber :

2. Selanjutnya, bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang geng motor?

Jawaban dari Narasumber :

Ibu Ita Susanti : “Khawatir, namanya juga orang tua, karena bisa membahayakan diri mereka sendiri dan orang lain.”

Ibu Nyatiyem : “Prihatin, karena banyak remaja yang terjerumus k

dalamnya, itu tidak baik.”

Ibu Kasudiah : “Sedih melihatnya, karena mereka bisa kehilangan masa depan gara-gara geng motor.”

Bapak Darwin : “Kecewa, karena banyak remaja yang terjerumus ke dalamnya.”

Bapak Sugeng : “Geng motor itu meresahkan, karena sering membuat keributan.”

Tanggapan para narasumber cenderung negatif. Mereka merasa prihatin dan khawatir dengan pengaruh geng motor terhadap remaja. Geng motor dinilai dapat membahayakan diri remaja dan orang lain, serta meresahkan masyarakat. Para orang tua juga menganggap geng motor sebagai bentuk pergaulan yang salah arah.

---Pertanyaan Ketiga untuk Narasumber :

3. Siapakah yang sering berkomunikasi dengan anak remaja Anda di keluarga Bapak/Ibu?

Jawaban dari Narasumber :

Ibu Ita Susanti : “Saya dan suami berusaha untuk selalu terbuka dengan anak-anak.”

Ibu Nyatiyem : “Saya, karena mereka lebih dekat dengan saya.”

Ibu Kasudiah : “Saya, karena anak laki-laki saya lebih dekat dengan saya.”

Bapak Darwin : “Istri saya.”

Bapak Sugeng : “Saya dan istri.”

Para narasumber secara terbuka menyatakan bahwa mereka pernah atau sering membahas topik geng motor dengan anak mereka. Tujuannya adalah memberikan pemahaman sejak dini mengenai bahaya dan dampak buruk dari geng motor, serta untuk menjaga hubungan yang terbuka dan jujur antara orang tua dan anak.

---Pertanyaan Keempat untuk Narasumber :

4. Apakah Bapak/Ibu pernah berkomunikasi dengan anak remaja Anda terkait dengan geng motor?

Jawaban dari Narasumber :

Ibu Ita Susanti : “Pernah, saya sering mengingatkan anak untuk tidak ikut-ikutan teman yang suka nongkrong dengan geng motor.”

Ibu Nyatiyem : “Ya, saya pernah cerita tentang kasus-kasus geng motor supaya anak lebih waspada.”

Ibu Kasudiah : “Pernah, saya tegaskan ke anak saya bahwa bergabung dengan geng motor hanya akan merugikan diri sendiri dan masa depan.”

Bapak Darwin : “Sudah, saya selalu mengingatkan anak supaya jangan sampai terlibat dalam hal negatif seperti geng motor.”

Bapak Sugeng : “Ya, saya sudah sering memberi pemahaman sejak dini.”

Mayoritas narasumber pernah membicarakan tentang geng motor secara langsung dengan anak remaja mereka. Pembicaraan ini biasanya dilakukan saat muncul berita atau kejadian yang berkaitan dengan geng motor di lingkungan sekitar. Tujuannya untuk memberi peringatan, memberikan pemahaman, serta membuka ruang diskusi agar anak tidak hanya menerima larangan, tetapi juga memahami alasan di baliknya.

---Pertanyaan Kelima untuk Narasumber :

5. Bagaimana strategi komunikasi yang Bapak/Ibu gunakan agar anak Anda tidak terlibat dengan geng motor?

Jawaban dari Narasumber :

Ibu Ita Susanti : “Kami selalu menjaga komunikasi terbuka dan memberikan contoh yang baik.”

Ibu Nyatiyem : “Saya kasih tahu kalau geng motor itu tidak baik.”

Ibu Kasudiah : “Saya selalu mendengarkan keluhan anak saya dan memberi arahan yang positif.”

Bapak Darwin : “Kami memberikan nasihat agar anak tidak bergabung dengan geng motor.”

Bapak Sugeng : “Kami selalu mengingatkan anak kami tentang dampak negatif dari bergabung dengan geng motor.”

Para narasumber cenderung menggunakan strategi komunikasi yang bersifat terbuka, personal, dan rutin. Mereka menjalin kedekatan emosional dengan anak-anak melalui obrolan santai dan pendekatan yang tidak menghakimi. Komunikasi dilakukan dengan memberi pemahaman, bukan sekadar larangan,

agar anak bisa berpikir kritis tentang dampak dari tindakan negatif seperti bergabung dengan geng motor. Beberapa juga menggunakan cerita nyata, contoh dari lingkungan sekitar, atau pengalaman pribadi sebagai sarana edukasi moral.

Pertanyaan Keenam untuk Narasumber :

6. Menurut Bapak/Ibu, apakah strategi tersebut sudah cukup efektif?

Jawaban dari Narasumber :

Ibu Ita Susanti : “Cukup efektif, anak-anak jadi lebih terbuka dan paham.”

Ibu Nyatiyem : “Lumayan efektif, anak saya tidak pernah terlibat hal negatif.”

Ibu Kasudiah : “Efektif, karena sampai sekarang anak saya tidak pernah menunjukkan perilaku menyimpang.”

Bapak Darwin : “Ya, anak saya bisa memilih lingkungan yang baik.”

Bapak Sugeng : “Saya rasa efektif, anak saya lebih suka kegiatan organisasi sekolah.”

Sebagian besar narasumber merasa bahwa strategi yang mereka terapkan cukup efektif. Anak-anak menjadi lebih terbuka, tidak menunjukkan tanda-tanda perilaku menyimpang, dan aktif dalam kegiatan positif. Efektivitas ini dinilai dari perubahan sikap anak, keterbukaan mereka terhadap orang tua, serta pergaulan yang sehat.

---Pertanyaan Ketujuh untuk Narasumber :

7. Bagaimana cara keluarga mengajarkan nilai-nilai sosial dan moral kepada remaja untuk mencegah mereka terjerumus ke dalam perilaku negatif seperti bergabung dengan geng motor?

Jawaban dari Narasumber :

Ibu Ita Susanti : “Melalui teladan, diskusi, dan kegiatan keagamaan.”

Ibu Nyatiyem : “Mengajarkan sejak kecil untuk tahu mana yang baik dan buruk.”

Ibu Kasudiah : “Lewat cerita, pengalaman nyata, dan pendidikan karakter.”

Bapak Darwin : “Lewat kedekatan keluarga dan pembiasaan di rumah.”

Bapak Sugeng : “Memberikan contoh langsung dan mengajak anak dalam kegiatan sosial.”

Keluarga para narasumber menggunakan metode teladan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan sopan santun diajarkan secara langsung oleh orang tua, serta diterapkan dalam kegiatan sehari-hari untuk menanamkan pemahaman yang mendalam pada anak.

---Pertanyaan Kedelapan untuk Narasumber :

8. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh keluarga dalam menerapkan strategi komunikasi yang efektif untuk mencegah perilaku menyimpang di kalangan remaja?

Jawaban dari Narasumber :

Ibu Ita Susanti : “Tantangannya adalah anak kadang tertutup dan lebih percaya teman.”

Ibu Nyatiyem : “Anak remaja sekarang banyak terpengaruh dari media sosial.”

Ibu Kasudiah : “Kesibukan orang tua kadang mengurangi waktu komunikasi.”

Bapak Darwin : “Tantangannya adalah anak terkadang mau bantah kalau dinasehati.”

Bapak Sugeng : “Anak mudah bosan kalau terlalu sering dinasihati, pengaruh lingkungan luar juga.”

Para narasumber menyadari bahwa dalam upaya mencegah perilaku menyimpang pada remaja, terdapat sejumlah tantangan signifikan yang harus dihadapi oleh keluarga. Tantangan yang paling umum adalah kurangnya waktu berkualitas antara orang tua dan anak, terutama bagi keluarga yang kedua orang tuanya bekerja. Hal ini membuat intensitas komunikasi menjadi berkurang. Selain itu, pengaruh teman sebaya dan media sosial menjadi faktor eksternal yang sulit dikendalikan. Anak remaja cenderung lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan luar dibanding nasihat keluarga. Tantangan lainnya adalah perubahan karakter anak yang sedang dalam masa pencarian jati diri, di mana mereka cenderung lebih emosional, tertutup, dan sensitif terhadap kontrol dari orang tua. Kesenjangan generasi juga menjadi hambatan dalam menyampaikan pesan-pesan moral secara efektif.

---Pertanyaan Kesembilan untuk Narasumber :

9. Bagaimana keluarga mengevaluasi keberhasilan mereka dalam mencegah perilaku menyimpang?

Jawaban dari Narasumber :

Ibu Ita Susanti : “Dari sikap dan pergaulan anak sehari-hari.”

Ibu Nyatiyem : “Dari pengamatan dan komunikasi harian.”

Ibu Kasudiah : “Melihat perilaku anak di rumah dan di luar rumah, seperti di sekolah/kampus.”

Bapak Darwin : “Anak lebih sering di rumah dan terlibat dalam kegiatan positif seperti olahraga voli.”

Bapak Sugeng : “Saya nilai dari prestasi dan lingkungan pergaulannya.”

Evaluasi dilakukan oleh keluarga secara sederhana namun berkelanjutan, melalui pengamatan terhadap perilaku, sikap, dan pergaulan anak. Beberapa indikator keberhasilan yang diperhatikan narasumber adalah perubahan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari, serta keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial dan positif. Beberapa orang tua juga memperhatikan prestasi sekolah dan keterlibatan anak dalam kegiatan sosial sebagai indikator bahwa anak tetap berada di jalur yang baik. Evaluasi ini tidak dilakukan secara formal, namun menjadi bagian dari interaksi harian antara orang tua dan anak.

---Pertanyaan Kesepuluh untuk Narasumber :

10. Apakah ada perubahan positif dari strategi komunikasi keluarga terhadap perilaku remaja?

Jawaban dari Narasumber :

Ibu Ita Susanti : “Ya, anak saya lebih terbuka dan percaya diri.”

Ibu Nyatiyem : “Ada, anak saya jadi lebih disiplin.”

Ibu Kasudiah : “Iya, anak saya jadi lebih berpikir sebelum bertindak.”

Bapak Darwin : “Anak saya lebih paham pentingnya tanggung jawab.”

Bapak Sugeng : “Ada perubahan ke arah yang lebih baik, lebih aktif di kegiatan positif.”

Dari pengalaman para narasumber, strategi komunikasi yang diterapkan di dalam keluarga memberikan dampak positif yang cukup terlihat pada perkembangan anak remaja. Anak-anak cenderung lebih terbuka secara emosional, memiliki kesadaran diri yang lebih tinggi, serta lebih bertanggung jawab dalam mengambil keputusan. Perubahan lainnya meliputi sikap anak yang lebih hati-hati dalam memilih teman, lebih disiplin, dan cenderung menjauh dari lingkungan yang berpotensi negatif. Komunikasi yang sehat juga membantu anak merasa dihargai, sehingga mereka lebih nyaman untuk menyampaikan pendapat dan perasaannya kepada orang tua.

Secara keseluruhan, para narasumber percaya bahwa komunikasi yang baik di rumah memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter anak dan mencegah mereka terjerumus ke dalam perilaku menyimpang, termasuk terlibat dalam geng motor.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, pembahasan ini akan mengeksplorasi peran strategi komunikasi dalam mencegah perilaku menyimpang pada remaja, khususnya terkait fenomena geng motor. Beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi, seperti strategi komunikasi, perancangan pesan, pemilihan media, pemahaman karakteristik anak, dan evaluasi umpan balik, akan dibahas secara mendalam dengan merujuk pada data yang diperoleh dari wawancara, serta relevansinya terhadap pencegahan perilaku negatif pada remaja.

1. Strategi Komunikasi Keluarga

Strategi komunikasi keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pola pikir remaja. Dalam konteks mencegah perilaku menyimpang, terutama yang berkaitan dengan geng motor, keluarga harus mengadopsi pendekatan yang terbuka dan komunikatif. Orang tua perlu menciptakan suasana yang memungkinkan anak untuk berbicara dengan bebas dan tanpa rasa takut, sehingga anak merasa dihargai dan lebih terbuka terhadap masukan orang tua. Sebagian besar narasumber dalam penelitian ini menekankan pentingnya komunikasi terbuka dan rutin dengan anak-anak mereka. Sebagai contoh, Ibu Ita Susanti menyatakan, “Kami selalu menjaga komunikasi terbuka dan memberikan contoh yang baik.” Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terjaga dengan baik dalam keluarga dapat membangun kedekatan emosional yang mendalam, sehingga anak merasa nyaman untuk berbagi perasaan dan pikiran mereka. Dengan demikian, strategi komunikasi yang

efektif dalam keluarga dapat mengurangi risiko keterlibatan remaja dalam aktivitas yang merugikan.

2. Perancangan Pesan

Perancangan pesan yang baik dalam komunikasi keluarga sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan oleh orang tua dapat dipahami dengan jelas oleh anak. Orang tua perlu menyampaikan pesan yang tidak hanya berisi larangan, tetapi juga menjelaskan alasan di balik pesan tersebut. Pesan yang diberikan haruslah sesuai dengan usia dan perkembangan mental anak, serta dapat membangkitkan kesadaran mengenai dampak negatif dari perilaku menyimpang. Ibu Kasudiah mengungkapkan, “Pernah, saya tegaskan ke anak saya bahwa bergabung dengan geng motor hanya akan merugikan diri sendiri dan masa depan.” Kalimat ini mencerminkan perancangan pesan yang tidak hanya berupa peringatan, tetapi juga memberikan penjelasan rasional tentang akibat dari perbuatan tersebut, yang dapat membantu anak memahami konsekuensinya secara lebih baik. Pemberian pesan yang jelas dan bermakna ini membantu anak untuk membuat keputusan yang lebih bijak dalam memilih pergaulan dan tindakan mereka.

3. Pemilihan Media

Pemilihan media dalam komunikasi keluarga juga memegang peranan penting dalam menyampaikan pesan kepada anak. Dalam konteks ini, media yang digunakan oleh orang tua untuk berkomunikasi dengan

anak dapat berupa komunikasi verbal langsung, melalui obrolan sehari-hari, atau media lain seperti buku, media sosial, atau cerita nyata. Menyesuaikan media dengan karakteristik anak dapat meningkatkan efektivitas komunikasi. Misalnya, Ibu Nyatitem mengatakan, “Saya kasih tahu kalau geng motor itu tidak baik.” Penyampaian pesan seperti ini menunjukkan bahwa Ibu Nyatitem menggunakan media komunikasi lisan yang sederhana dan mudah dipahami, yang efektif untuk menjaga hubungan baik dan menyampaikan pesan moral. Media yang digunakan oleh orang tua harus disesuaikan dengan preferensi dan kebiasaan anak, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan tepat sasaran.

4. Pemahaman terhadap Karakteristik Komunikan

Pemahaman orang tua terhadap karakteristik anak sangat penting dalam menentukan bagaimana cara berkomunikasi yang tepat. Setiap anak memiliki kepribadian dan cara berpikir yang berbeda, sehingga orang tua perlu menyesuaikan pendekatan komunikasi mereka agar lebih efektif. Anak-anak yang lebih tertutup mungkin membutuhkan pendekatan yang lebih lembut dan penuh perhatian, sedangkan anak yang lebih terbuka mungkin dapat menerima percakapan yang lebih langsung. Sebagai contoh, Bapak Darwin mengatakan, “Kami memberikan nasihat agar anak tidak bergabung dengan geng motor.” Ini menunjukkan bahwa Bapak Darwin memahami pentingnya memberikan nasihat secara langsung kepada anak, namun tetap memperhatikan gaya komunikasi yang sesuai

dengan karakteristik anak. Pemahaman terhadap karakteristik anak dapat membantu orang tua untuk memilih cara yang lebih efektif dalam berkomunikasi, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan dipahami.

5. Evaluasi Umpan Balik

Evaluasi umpan balik merupakan salah satu bagian penting dari komunikasi yang efektif dalam keluarga. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pesan yang disampaikan telah dipahami oleh anak, serta untuk menilai perubahan perilaku yang terjadi setelah komunikasi dilakukan. Orang tua perlu memperhatikan sikap dan respons anak sebagai indikasi bahwa komunikasi mereka telah berhasil. Misalnya, Ibu Ita Susanti menyatakan, “Cukup efektif, anak-anak jadi lebih terbuka dan paham.” Ini menunjukkan bahwa Ibu Ita telah mendapatkan umpan balik positif dari anak-anaknya, yang mengindikasikan bahwa komunikasi yang terbuka dan jelas berhasil meningkatkan pemahaman anak terhadap pesan yang disampaikan. Dengan mengevaluasi umpan balik secara terus-menerus, orang tua dapat mengetahui apakah strategi komunikasi yang mereka terapkan sudah berjalan efektif, atau apakah perlu ada penyesuaian dalam cara mereka berkomunikasi.

BAB V

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber mengenai strategi komunikasi keluarga dalam mencegah perilaku menyimpang di kalangan remaja, dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi komunikasi keluarga sangat penting dalam membentuk karakter dan pola pikir remaja. Keluarga yang memiliki komunikasi terbuka dan rutin cenderung memiliki anak yang lebih terbuka, bertanggung jawab, dan tidak terlibat dalam perilaku negatif seperti geng motor.
2. Tantangan utama yang dihadapi keluarga adalah kurangnya waktu yang dapat dihabiskan bersama anak, pengaruh teman sebaya, serta media sosial yang sering kali lebih mempengaruhi remaja dibandingkan orang tua. Faktor eksternal ini menjadi hambatan utama dalam upaya menjaga anak agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah.
3. Evaluasi keberhasilan dilakukan secara informal melalui pengamatan terhadap perubahan sikap dan pergaulan anak. Indikator keberhasilan meliputi keterbukaan anak terhadap orang tua, serta terjaganya perilaku dan lingkungan pergaulannya. Evaluasi ini dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa prosedur formal.
4. Perubahan positif yang dihasilkan dari strategi komunikasi keluarga antara lain meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, serta pemilihan teman yang lebih baik di kalangan remaja. Hal ini menunjukkan

5. bahwa komunikasi keluarga memiliki peran penting dalam menghindarkan remaja dari perilaku menyimpang.

4.2 Saran

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah :

1. Meningkatkan intensitas komunikasi keluarga dengan memperhatikan dan meluangkan waktu berkualitas dengan anak-anak. Diskusi rutin yang melibatkan anak dalam pengambilan keputusan atau sekadar berbicara tentang masalah sosial dapat membantu memperkuat ikatan keluarga dan menciptakan ruang untuk komunikasi yang terbuka.
2. Pemberdayaan orang tua dalam mengelola pengaruh luar dengan meningkatkan pemahaman mengenai pengaruh media sosial dan teman sebaya terhadap anak-anak. Pengawasan yang bijaksana, bersama dengan edukasi mengenai bahaya pergaulan negatif, dapat membantu anak lebih bijak dalam memilih teman dan lingkungan sosial mereka.
3. Mendorong keterlibatan anak dalam kegiatan positif dengan mengarahkan anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, keagamaan, atau ekstrakurikuler yang dapat memperluas wawasan dan mengembangkan karakter anak. Kegiatan ini juga dapat menjadi sarana untuk membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab pada diri remaja.
4. Pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif dengan tidak hanya berfokus pada aturan dan larangan, tetapi juga lebih terbuka terhadap ide-ide anak. Komunikasi yang berbasis pada saling pengertian dan keterbukaan akan

lebih efektif dalam jangka panjang, memungkinkan orang tua untuk lebih memahami perasaan dan pandangan anak.

5. Peningkatan kesadaran kolektif dalam masyarakat dengan komunitas dan lingkungan sekitar berperan aktif dalam menciptakan ruang yang aman dan positif bagi remaja. Kerjasama yang erat antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat mengurangi potensi penyimpangan perilaku remaja dan mendukung mereka untuk tumbuh dalam lingkungan yang lebih mendukung perkembangan pribadi yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardiyanto, S. (2017). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Geng Motor Di Kota Medan. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 5(1), 1829–7463.
[Http://Jurnal.Dharmawangsa.Ac.Id/Index.Php/Juwarta/Article/View/234%0Ahttps://Doi.Org/10.46576/Wdw.V0i51.234](http://Jurnal.Dharmawangsa.Ac.Id/Index.Php/Juwarta/Article/View/234%0Ahttps://Doi.Org/10.46576/Wdw.V0i51.234)
- Hardiyanto „S,. (2018) Remaja Dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Remaja Di Kota Padangsidempuan) Remaja Dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Remaja Di Kota Padangsidempuan) remaja dan perilaku menyimpang (Studi Kasus Remaja Di Kota Padangsidempuan) *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*.2 (1)23-32.
<https://Jurnal.Umsu.Ac.Id/Index.Php/Interaksi/Article/View/2694>
- Iis Susanti, & Handoyo, P. (2019). Perilaku Menyimpang Dikalangan Remaja Pada Masyarakat Karangmojo Plandaan Jombang. *Paradigma: Jurnal Online Mahasiswa S1 Sosiologi UNESA*, 3(2), 1–6.
[Https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/251546-Perilaku-Menyimpang-Dikalangan-Remaja-Pa-72979f33.Pdf](https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/251546-Perilaku-Menyimpang-Dikalangan-Remaja-Pa-72979f33.Pdf)
- Iqbal, M. (2020). Penanggulangan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus SMA Negeri 1 Pomalaa Kab. Kolaka Sulawesi Tenggara). *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(2), 229–242.
- Jufri, M. (2020). Analisis Kriminologi Terhadap Perilaku Geng Motor Sebagai Bentuk Kenakalan Remaja Di Kota Palu. *E-Jurnal Katalogis*, 3(12), 76–84.
- Karuniasari, M., & Wahyudi, E. (2024). Penegakan hukum terhadap anak pelaku tindak pidana penganiayaan sebagai anggota geng motor atau gengster. *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 4(2), 237–243.
- Kasanah, S. U., & Yaksa, R. A. (2023). Efektivitas Peran Orangtua Dalam Keluarga (Studi Kasus Geng Motor Di Kota Jambi). *Journal Of Education Research*, 4(3), 994–999.
- Lazarusli, B., Lestari, S., Abdullah, G., & Sudrajat, R. (2019). Penguatan peran keluarga dalam pembentukan kepribadian anak melalui seminar dan pendampingan masalah keluarga. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(4), 1–12.
- Lubis, E., Marsela, & Nico. (2018). Tinjauan Hukum Terhadap Kejahatan Yang Dilakukan Oleh Anak Terlibat Geng Motor Mengakibatkan Kerusakan Barang. *Jurnal Ilmiah Penegakan Hukum*, 1(3), 217–240.
[Http://Www.Ojs.Uma.Ac.Id/Index.Php/Gakkum/Article/Download/1855/1646](http://Www.Ojs.Uma.Ac.Id/Index.Php/Gakkum/Article/Download/1855/1646)

- Lubis, F. H., Pahlevi Hidayat, F., & Hardiyanto, S. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi pk imm fisip umsu Dalam Melaksanakan Program Kerja di Masa Pandemi Covid-19. SiNTESa CERED Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora, 1(1), 1039–1045. <https://doi.org/https://doi.org/10.53695/sintesa.v1i1.464>
- Mewengkang, N. (2020). Peranan komunikasi keluarga pada perkembangan remaja di kelurahan sario kota manado. Jurnal Warta Edisi, 1(3), 1–10.
- Muhamad, T., Pandu, H., & Isni, A. N. (2020). Pengaruh Faktor Religiusitas Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Di Lingkungan Masyarakat. Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 6(1), 91–102. <https://Jurnal.Stkipppgritulungagung.Ac.Id/Index.Php/Rontal/Article/View/1637>
- Nurmawati. (2023). Psikologi Perkembangan. In Jakarta. [Http://Repository.Uhamka.Ac.Id/Id/Eprint/28230](http://Repository.Uhamka.Ac.Id/Id/Eprint/28230)
- Oxianus Sabarua, J., & Mornene, I. (2020). Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak. International Journal Of Elementary Education, 4(1), 83. <https://Doi.Org/10.23887/Ijee.V4i1.24322>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., & Tasnim, M. (2017). Buku Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan. In Jakarta: EGC.
- Pripurna R & Atmaja, 2024) Peran Polri dalam Menanggulangi Kejahatan Geng Motor di Provinsi Sumatera Utara (Studi Kasus Tindak Pidana Penganiayaan di Wilayah Hukum Polres Deli Serdang). Universitas Medan Area <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/24448>
- Rahman, A. (2016). Penerapan Sanksi Hukum Terhadap Kejahatan Geng Motor Yang Dilakukan Anak Di Bawah Umur. Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan, 5(1), 174–187. [Http://Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Al_Daulah/Article/View/1450%0Ahttps://Doi.Org/10.24252/Ad.V5i1.1450](http://Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Al_Daulah/Article/View/1450%0Ahttps://Doi.Org/10.24252/Ad.V5i1.1450)
- Rahman, M. Z., Rohmah, M., & Rochayati, N. (2020). Studi Penyimpangan Sosial Pada Remaja Di Dusun Tolot-Tolot Desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Jurnal Society, 11(1), 35–51. <https://Doi.Org/10.20414/Society.V11i1.2299>
- Sumakul, B. . (2019). Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Identitas Remaja Di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado. Jurnal Acta Diurna, IV(4), 1–9.
- Stone, J. R. (2017). Math Course Taking For CTE Concentrators: Evidence From Three Studies Of The Impact Of A Decade Of Education Reform. Journal Of

- Career And Technical Education, 21(1), 23–42.
<https://doi.org/10.21061/jcte.v21i1.647>
- Tenerman, E. Y. (2022). Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Mengembangkan Wisata Sawah Di Desa Pematang Johar. *Jurnal Sinar Manajemen*, 09(03), 489–495.
<https://doi.org/10.56338/jsm.v9i3.3016>
- Tola, S. F., & Suardi, S. (2017). Begal Motor Sebagai Perilaku Menyimpang. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1–10.
<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i1.481>
- Walidin, W., Saifullah, & ZA, T. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory. In M. A. Mabur (Ed.), FTK Ar-Raniry Press. FTK Ar-Raniry Press.
- Yanti, E., Khairulyadi, & Ikramatoun, S. (2023). Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Remaja (Studi Kasus Gampong Seutui Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK*, 8(4), 1–11.

LAMPIRAN WAWANCARA

1. Apakah bapak/ibu mengetahui apa itu geng motor ?
2. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang geng motor ?
3. Siapakah yang sering berkomunikasi kepada anak remaja anda dikelurga bapak/ibu ?
4. Apakah bapak/ibu pernah berkomunikasi dengan anak remaja anda terkait dengan geng motor ?
5. Bagaimana strategi komunikasi yang bapak/ibu gunakan agar anak anda tidak terlibat dengan geng motor?
6. Menurut bapak/ibu Apakah strategi tersebut sudah cukup efektif ?
7. Bagaimana cara keluarga mengajarkan nilai-nilai sosial dan moral kepada remaja untuk mencegah mereka terjerumus ke dalam perilaku negatif seperti bergabung dengan geng motor?
8. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh keluarga dalam menerapkan strategi komunikasi yang efektif untuk mencegah perilaku menyimpang di kalangan remaja?
9. Bagaimana keluarga mengevaluasi keberhasilan mereka dalam mencegah perilaku menyimpang pada remaja?
10. Apakah ada perubahan Positif dari strategi komunikasi keluarga terhadap perilaku remaja?



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bisa menjawab surat agar diketahui nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi ILMU KOMUNIKASI
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 7 JANUARI.....2025.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : NUR AULIA SYAHFITRI
NPM : 2103110285
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
SKS diperoleh : 118 SKS, IP Kumulatif

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	STRATEGI KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENCEGAH PERILAKU MENYIMPANG REMAJA GENG MOTOR DI DESA TANAH MERAH DELI SERDANG	 13 Jan 2025
2	PENERAPAN TEORI KOMUNIKASI TRANSFORMASIONAL PIMPINAN ABDULING I KEBUN PTN IV SEC KEBARA DALAM MENDUKUNG KARYAWAN MENINGKATKAN PRESTASI DAN CAPAI VISI	
3	PENGARUH KOMUNIKASI ORANG TUA ANAK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI ERA DIGITAL DI DESA TANAH MERAH KECAMATAN GALANG DELI SERDANG	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

129.21.34

Pemohon,

(NUR AULIA SYAHFITRI.....)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi.....

Medan, tanggal 14 Januari.....2025

Ketua

Program Studi.....

(Akhya Andri, S.Sos. M.I. Kom
NIDN: 0127048401

Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra
NIDN: 0121106803





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila merujuk surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/II/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 179/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 14 Januari 2025, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **NUR AULIA SYAHFITRI**
N P M : 2103110285
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **STRATEGI KOMUNIKASI KELUARGA DALAM**
(Skripsi dan Jurnal Ilmiah) **MENCEGAH PERILAKU MENYIMPANG REMAJA**
GENG MOTOR DI DESA TANAH MERAH DELI
SERDANG

Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, S.Sos., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 129.21.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 14 Juli 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 17 Rajab 1446 H
17 Januari 2025 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.

Dekan,
Assoc. Prof. Dr. ARIFFIN SALEH., MSP.
NIDN. 0030017402





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/3/AN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622490 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fslp.umsu.ac.id> ✉ fslp@umsu.ac.id 📠 umsu@umsu.ac.id 📱 [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) 📺 [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) 📺 [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) 📺 [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id)

Sk-3

FERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan,20....

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : NUR AULIA SYAHFITRI
 NPM : 2103110285
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 179 /SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2025.. tanggal 14 Januari 2025 dengan judul sebagai berikut :

STRATEGI KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENCEGAH PERILAKU MELAYIMRANG
REMaja GENG MOTOR DI DESA TANAH MERAH DELI SERDANG

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua
 Program Studi

Menyetujui
 Pembimbing

Pemohon,

(Akhyar Anshori S.Sos.M.Hum)

(Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra)

(Nur Aulia Syahfitri)

NIDN: 0127648401

NIDN: 012106803



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UNDANGAN/PANGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 458/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 18 Februari 2025
Waktu : 08.45 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Peminipir Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMPIN	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
26	KHARUNNISA	2103110139	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	PENERAPAN ACTION ASSESSMENT THEORY DALAM PROSES PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI YPAC KOTA MEDAN
27	ZUL KHARIL AKHYAR	2103110010	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIL, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN CINTA LINGKUNGAN BEBAS BAKUIR DI DESA KLUWANG, KECAMATAN HAMPARAN PERAK
28	NUR AULIA SYAHFIRI	2103110280	Assoc. Prof. Dr. PULI EANTOSQ, S.S., M.SP.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	STRATEGI KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENEGAH PERILAKU MENYIMPANG REMAJA GENG MOTOR DI DESA TANAH MERAH DELI SERDANG
29	NADHILAH KHAIRINA	2103110100	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, MSP.	MENELUSIK KOMUNIKASI RESTORATIF PADA PEMAHAMAN GENDER PEREMPUNYAN DALAM KELOMPOK JURNALISTIK TELEVISI DI ERA DIGITAL
30	DINA S	2103110197	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, MSP.	POLA KOMUNIKASI SGC PT. INALUM DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM BINA UMMAH PERTUMBUHAN EKONOMI LOKAL DI BATUWARA





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/GK/BAN-PT/AK/KP/PT/XII/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6627409 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisiip.umsu.ac.id> fisiip@umsu.ac.id umsumedan@umsu.ac.id umsumedan@umsu.ac.id umsumedan@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Sk-5

Nama lengkap

: HUR AULIA SYAHFITRI

N.P.M

: 2103110285

Program Studi

: ILMU KOMUNIKASI

Judul Tugas Akhir Mahasiswa
 (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah)

: STRATEGI KOMUNIKASI KELUARCA
 DALAM MENCEGAH PERILAKU MENYIMPANG REMAJA
 GENR MOTOR DI DESA TANAH MERAH DELISERDANG

No.	Tanggal	Kegiatan/Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	14/1/2025	Bimbingan judul	
2.	27/1/2025	Bimbingan proposal	f
3.	31/2/2025	Bimbingan Revisi proposal	f
4.	4/3/2025	Acc proposal	f
5.	24/2/2025	Bimbingan pasca Sempu	f
6.	17/3/2023	Bimbingan Draft Wawancara	f
7.	19/3/2023	Acc Draft Wawancara	f
8.	14/2023	Bimbingan Bab 4 dan 5	f
9.	17/4/2023	Bimbingan Revisi Bab 4 dan 5	f
10.	21/4/2025	Acc Bab 4 dan 5	f



Dr. Anipin Saleh, S.Sos.MSP
 NIDN: 0030017202

Ketua Program Studi,

Atthya Anshori, S.Sos.M.I.kom
 NIDN: 0127040401

Medan, 20....

Pembimbing,

Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra
 NIDN: 0121106803





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNDANGAN/PANGILAN UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 1118/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 02 Juli 2025
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



Slr-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	CUT NADHILAH SYAFIRA HARAHAP	1803110244	RAHMANITA GINTING, M.A., Ph.D.	FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	PENERAPAN KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENGOPTIMALKAN KINERJA PEGAWAI KANTOR CAMAT MEDAN TIMUR
7	PUTRI ROMAITO M	2003110241	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	RAHMANITA GINTING, M.A., Ph.D.	PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL AYAH TERHADAP PEMBENTUKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK PEREMPUAN DI SMAN 1 TORGAHBA
8	ZAHRA FITRIYANI RIZQIYAH	2003110165	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., MAP	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENYAMPAIKAN NILAI AL-QURAN KEPADA SISWA DI SD IT PERMATA AMANDA KECAMATAN MEDAN MAJELAN
9	NUR AULIA SYAHFITRI	2103110285	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	STRATEGI KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENEGAKH PERILAKU MENYIMPANG REMAJA GENG MOTOR DI DESA TANAH MERAH DELI SERDANG
10						

Notulis Sidang:

1.

Medan, 05 Muharram 1447 H
30 Juni 2025M

Ditandatangani oleh:
Rektor
Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.



Sekretaris

Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



